

BAB LIMA

RANGKUMAN DAN KESIMPULAN

Skripsi ini menyoroti keberadaan slogan jemaat di Korintus dalam 1 Korintus 6:12-20, khususnya pada ayat 12, 13a, dan 18b. Para penafsir memahami bagian ini secara berbeda. Pertama, ayat 12, 13a, dan 18b dipahami sebagai utuh perkataan Paulus. Di sini Paulus sama sekali tidak mengutip slogan dari jemaat di Korintus, melainkan perkataan dari Paulus sendiri. Hal ini disebabkan tidak ada tanda apa pun yang memperlihatkan bahwa Paulus sedang mengutip slogan jemaat pada ayat-ayat tersebut. Kedua, ayat 12, 13a, dan 18b dipahami sebagai slogan jemaat di Korintus karena Paulus mengutip slogan jemaat tersebut untuk menyanggah dan menjegal slogan tersebut. Namun, ada beberapa penafsir yang menyatakan bahwa keberadaan slogan jemaat hanya muncul pada ayat 12 dan 13a saja, sedangkan ayat 18b adalah perkataan Paulus. Untuk itu, skripsi ini mencoba menelusuri bagaimana sebaiknya keberadaan slogan jemaat dalam 1 Korintus 6:12-20 dipahami. Penelusuran dalam skripsi ini dilakukan dengan studi diatribe. Hasilnya, skripsi ini menunjukkan bahwa pemahaman adanya slogan jemaat dalam ayat 12, 13a, dan 18b memiliki bukti terkuat. Buktinya didapatkan melalui karakteristik diatribe.

Pertama, adanya karakteristik diatribe yang termuat dalam 1 Korintus 6:12-20. Ada dua karakteristik diatribe yang muncul. Pertama karakteristik lawan bicara imajiner. Ada lima tanda untuk mengonfirmasi keberadaan karakteristik ini, tetapi hanya empat tanda yang muncul dalam 1 Korintus 6:12-20, yaitu: (1) penggunaan orang kedua (ay. 15, 16, 19, dan 20), (2) adanya retorik dakwaan (ay. 15b), (3)

lawan bicara imajiner adalah wakil dari suatu kelompok (jemaat di Korintus), dan (4) adanya kebiasaan buruk dari lawan bicara imajiner (percabulan). Kedua, karakteristik keberatan hipotetis dan kesimpulan yang salah dari lawan bicara imajiner. Ada tiga tanda untuk mengonfirmasi keberadaan karakteristik ini, yaitu: (1) adanya frasa $\mu\eta\ \gamma\acute{\epsilon}\nu\omicron\iota\tau\omicron$ atau frasa $\omicron\upsilon\kappa\ \omicron\upsilon\delta\alpha\tau\epsilon$ (ay. 15a, 15c, 16a, dan 19a), (2) adanya *adversative particle* yaitu kata $\acute{\alpha}\lambda\lambda\acute{\alpha}$ dan $\delta\acute{\epsilon}$ (ay. 12, 13b, 18c), (3) kesimpulan yang salah dari lawan bicara imajiner dipertanyakan ulang oleh pembicara (ay. 15b). Dari bukti pertama ini dinyatakan bahwa 1 Korintus 6:12-20 memuat diatribe.

Kedua, dari bukti pertama dinyatakan 1 Korintus 6:12-20 memuat diatribe. Oleh karena itu, 1 Korintus 6:12-20 perlu dianalisis melalui gaya dialogis dari diatribe. Ada tiga struktur yang membentuk gaya dialogis dari diatribe. Pertama, adanya keberatan dari lawan bicara baik melalui pertanyaan maupun perkataan langsung (slogan jemaat). Kedua, adanya bantahan dari pembicara yang ditandai dengan frasa penolakan yaitu $\mu\eta\ \gamma\acute{\epsilon}\nu\omicron\iota\tau\omicron$ atau $\omicron\upsilon\kappa\ \omicron\upsilon\delta\alpha\tau\epsilon$ beserta adanya *adversative particle* berupa kata $\acute{\alpha}\lambda\lambda\acute{\alpha}$ dan $\delta\acute{\epsilon}$ (tetapi). Struktur terakhir yaitu adanya kecaman, bantahan, maupun ajakan dari pembicara. Dari struktur-struktur di atas, dibangunlah satu kontruksi batas slogan jemaat dan perkataan Paulus. Hasilnya, slogan jemaat muncul pada ayat 12, 13a, dan 18b, sedangkan bantahan dan ajakan Paulus terekam dalam ayat 12, 14-16, dan 18c-20. Studi diatribe juga menghasilkan tiga pembagian bacaan terhadap 1 Korintus 6:12-20, yaitu pertama ayat 12, kedua ayat 13-18a, dan ketiga ayat 18b-20.

Pada ayat 12, slogan jemaat menyuarakan penggunaan kebebasan (*freedom*) yang akhirnya menjadi liar. Bagi jemaat kebebasan adalah hak prerogatif dan hidup

dengan impunitas. Hal ini imbas dari sistem yang dicanangkan oleh pemerintah Korintus Romawi, status sosial seseorang memengaruhi sikap pemerintah terhadap orang tersebut. Adanya perlindungan dari pemerintah membuat kaum elite (status sosial atas) merasa hidup dengan impunitas. Jadi, wajar jika kaum elite dalam jemaat berkata “Segala sesuatu diperbolehkan bagiku”. Di sini Paulus membantah slogan jemaat di Korintus melalui kata συμφέρει (bermanfaat) dan ἐξουσιασθήσομαι (diperhamba) yang diperkenalkan melalui *adversative particle* ἀλλ’ (tetapi).

Pada ayat 13-18a, slogan jemaat menyuarakan bahwa tubuh layak untuk percabulan (ay. 13a). Hal ini didasarkan dari pemahaman jemaat bahwa tubuh secara moral tidaklah penting. Lalu, Paulus membantah slogan jemaat dengan berkata tubuh untuk Tuhan. Pemahaman tubuh untuk Tuhan ditegaskan Paulus melalui frasa keberadaan οὐκ οἶδατε, yaitu *tubuh adalah anggota-anggota Kristus* (ay. 15) dan *tubuh orang percaya telah dipersatukan dengan Kristus dalam roh* (ay. 16-18). Pada bagian ini juga diperlihatkan ajakan dari Paulus kepada jemaat yang tercatat dalam ayat 18a, “Hindarilah percabulan!”

Pada ayat 18b-20, tercatat slogan jemaat menyatakan bahwa tubuh sama sekali tidak ada hubungannya dengan dosa (ay. 18b). Mungkin hal ini juga imbas dari pemahaman jemaat bahwa tubuh secara moral tidaklah penting. Kemudian, Paulus membantah slogan jemaat tersebut bahwa percabulan membuat tubuh berdosa (ay. 18c). Bantahan Paulus juga diperlihatkan melalui ayat 19-20a yaitu *Tubuh adalah milik Allah*.

Dengan demikian dari penelusuran yang dilakukan dalam skripsi ini, penulis menyimpulkan bahwa 1 Korintus 6:12-20 memuat slogan jemaat. Buktinya adalah melalui studi diatribe. Lewat studi diatribe, slogan jemaat dan perkataan Paulus dapat ditemukan dengan jelas.